

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini Indonesia diarahkan melakukan pembangunan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami pada siswa sebagai anak didik. Dimana tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial. Didalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Akan tetapi masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah lemahnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru kurang didorong dan termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga anak kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Inovasi dapat diartikan sebagai "*Innovation*" yang mempunyai arti sebagai pembaharuan maupun penemuan. Dengan kata lain, seorang guru harus mampu memberikan inovasi didalam setiap kegiatan pembelajaran baik dengan penggunaan strategi, bahan ajar, ataupun media yang dapat merangsang siswa berpikir lebih aktif lagi. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas atau dapat diartikan siswa harus mampu berpikir dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini, dapat tercipta jika seorang guru mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang inovatif.

Fakta berdasarkan hasil dialog dan wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rantau Utara dan diperoleh keterangan dari guru bidang studi yang bersangkutan bahwa metode mengajar yang sering digunakan adalah metode ceramah (*Teacher Center*) dan pemberian tugas, tetapi seperti yang diketahui bahwa metode itu kurang layak digunakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung serta berdasarkan hasil wawancara diketahui jelas bahwa guru belum sepenuhnya mengimplementasikan perubahan yang dituntut untuk dilaksanakan dalam pembelajaran, sehingga banyak materi disampaikan hanya berkisar materi yang telah sering diungkapkan didalam kelas, dengan demikian proses pembelajaran yang tidak menantang menjadikan siswa lebih merasa santai dalam menerima setiap permasalahan yang disediakan, siswa tidak diberikan kesempatan dalam menemukan setiap permasalahan dan penyelesaian materi. Salah satu yang menjadi faktor kendala yang dimiliki guru dalam menerapkan inovasi

pembelajaran yaitu keterbatasan fasilitas dan media yang dimiliki guru. Dengan tidak diberi kesempatan tersebut menjadikan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kewirausahaan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentasi Ketuntasan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara
Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan

No	Tes	KKM	Siswa Mencapai Nilai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	X ⁻¹	74	12	28,57	30	71,43
2	X ⁻²	74	16	38,10	26	61,90
3	X ⁻³	74	18	42,85	24	57,14
4	X ⁻⁴	74	23	54,76	19	45,23
5	X ⁻⁵	74	25	59,52	17	40,47
6	X ⁻⁶	74	17	40,47	25	59,52

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara

Dapat dijelaskan tabel diatas diketahui bahwa siswa pada kelas X¹ hanya 71,43% dan kelas X² sebesar 61,90%. Dengan demikian mata pelajaran kewirausahaan tidak mendapatkan *feedback* dari yang diharapkan oleh siswa karena kurang inovatifnya guru dalam menyampaikan materi serta siswa tidak mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir siswa yang mengalami kesulitan pada menganalisis materi yang bersifat abstrak, teori, konsep serta karena ketidakmampuan dalam berpikir mengakibatkan siswa jarang bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga diharapkan guru dapat menginovasi setiap kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir dengan baik oleh guru,

dan akan menghasilkan prestasi belajarserta penguatan yang maksimal pada materi pembelajaran tersebut.

Selanjutnya dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa siswa ketika mengadakan penelitian disekolah, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar gurucenderung menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional atau *teacher center* yang pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penjelasan materi, memberi contoh dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, sehingga pembelajaran berjalan monoton (satu arah) dan siswa kurang diberi rangsangan untuk memikirkan dan memberikan konsep sendiri dengan cara memberi pertanyaan kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Dengan hal ini dapat menyebabkan konsep yang dipelajari siswa tidak dapat bertahan lama atau dengan kata lain ilmu yang diperoleh siswa tidak dapat disimpan dan dipaparkan oleh dirinya sendiri.

Hal ini senada diungkapkan oleh Kusyadi (2015:1) menyatakan bahwa dengan sebesar 38,3% inovasi mempengaruhi prestasi belajar kemudian diharapkan guru harus mampu melakukan berbagai inovasi dalam bekerja sehingga prestasi belajar dapat semakin meningkat, selanjutnya dikuatkan oleh Rofiah (2012:39) menyatakan dengan menggunakan media IM3 berbasis *flash* membantu kemampuan berpikir dan prestasi belajar siswa baik dengan mengembangkan kemampuan abstrak, konkrit bahkan prestasi belajar, walaupun Hartijo (2012:1) menyatakan sebesar 36% guru yang masih melaksanakan pembelajaran inovatif, hal senada juga diungkapkan oleh Nawoto (2012:222)

menjelaskan bahwa kinerja guru dan pemanfaatan fasilitas sangat mempengaruhi prestasi belajar SMK siswa.

Dengan kata lain, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran atau dengan kata lain perlu dilaksanakan suatu pembelajaran yang inovatif untuk membangkitkan kemampuan berpikir siswa dengan melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir siswa dapat dibangkitkan dengan diberinya stimulan berupa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau dengan diberinya komunikasi dua atau tiga arah antar siswa sehingga siswa lebih aktif dan juga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

Dengan demikian, pembelajaran yang berinovasi oleh guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Perlu dijelaskan dengan kemampuan berpikir akan membantu siswa dalam mengembangkan setiap permasalahan yang ditawarkan, dengan kesiapan guru menyiapkan materi juga akan membantu siswa dalam menemukan setiap penyelesaian materi dengan antusias, sertasecara langsung dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan hasil yang diperoleh dengan usaha siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh Syah (2002:60), Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan suatu usaha kegiatan tertentu yang dapat diukur hasilnya.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam proses pembelajaran dikelas sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ada antara guru dan siswa didalam kelas yang masih belum dikembangkan secara maksimal karena pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Untuk inilah penulis tertarik memilih judul penelitian “ **Pengaruh Inovasi Guru dan Kemampuan Berpikir Siswa Terhadap prestasi belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kewirausahaan masih berlangsung dengan metode konvensional atau (*teacher center*) sehingga komunikasi dalam proses belajar mengajar hanya satu arah.
2. Guru kurang siap dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang inovatif.
3. Siswa kurang diberi kesempatan dalam proses berpikir.
4. Prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kewirausahaan belum memuaskan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan pembahasan yang terlalu luas mengenai masalah yang akan diteliti, maka perlu dibuat adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya dibatasi pada: “Pengaruh Inovasi Guru dan Kemampuan Berpikir Siswa Terhadap prestasi belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016 ”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh inovasi guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir siswa terhadap prestasi belajarkewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh inovasi guru dan kemampuan berpikir siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inovasi guru terhadap prestasi belajarkewirausahaan kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui pengaruh inovasi guru dan kemampuan berpikir siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai dasar pemikiran ilmiah bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan tentang inovasi guru dan kemampuan berpikir.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, terutama bagi guru untuk dapat memberikaninovasi didalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam rangka untukmeningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai salah satu pedoman/referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.